

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian terkait hal-hal riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Mappasere & Suyuti, 2019). Menurut Cresswell dan Cresswell (2018), metode kualitatif menjadi salah satu metodologi untuk memahami dan mendalami sebuah fenomena masyarakat. Dalam hal ini, pendekatan penelitian bentuk kualitatif dapat membantu peneliti dalam menjalankan proses analisis untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

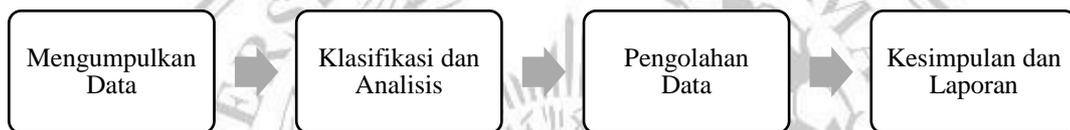
Pendekatan deskriptif kualitatif menjadi pendekatan dengan data yang dikumpulkan berupa data kata-kata maupun gambar, dan bukan berbentuk angka. Data tersebut dapat diperoleh melalui hasil wawancara, catatan dokumentasi, dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2005).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan peneliti dalam membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sehingga, peneliti dapat menggambarkan secara rinci fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi isu-isu yang kompleks dan beragam.

3.2 Kerangka Konseptual Pendekatan Penelitian

Dengan penelitian jenis deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengadaptasi pendekatan sesuai dengan perubahan keadaan lapangan ataupun apabila munculnya temuan yang menarik di masa yang akan datang. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa teknik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam. Berikut merupakan tabel ilustrasi pendekatan penelitian ini digunakan:

Tabel 3.1 Ilustrasi Pendekatan Penelitian



Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik tersebut, peneliti melakukan klasifikasi data yang digunakan untuk dianalisis mendetail dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti mengolah data untuk dijadikan kesimpulan dalam penelitian.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Secara umum, data primer ialah data yang didapatkan melalui terjun lapangan secara langsung oleh peneliti. Data tersebut masih orisinil dan otentik, handal, dan objektif (Kabir, 2016). Sedangkan, sumber data sekunder merupakan data yang bersumber dari data, dokumen, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Data sekunder dapat menjadi data pendukung dari data primer dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015).

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada data primer berupa hasil wawancara dengan teknik pengumpulan data wawancara terhadap beberapa subjek. Subjek penelitian dalam penelitian ini diperoleh melalui sampel dari populasi objek penelitian. Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas objek dan subjek penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dipelajari oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan diambil kesimpulan sesuai kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini, populasi dalam penelitian ini yaitu Pantai Lamaru sebagai objek penelitian dan para pengelola hingga masyarakat sebagai subjek penelitian.

Namun, dengan adanya keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh subjek penelitian, peneliti kemudian menggunakan teknik *purposive sample* dalam menentukan sampel subjek penelitian. Sampel pada umumnya merupakan bagian dari populasi, sedangkan metode *purposive sample* merupakan metode pengambilan

sampel yang memiliki pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dengan begitu, sampel atau subjek penelitian dalam penelitian ini kriteria tertentu, yaitu Manager Operasional dan Kepala Divisi Sosial Media (Social Media Specialist). Subjek-subjek tersebut dipilih karena secara umum memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi pemasaran melalui sosial media. Dari pemilihan subjek penelitian tersebut, subjek penelitian dipilih apabila bersedia melakukan wawancara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data tersebut didapatkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sering dipakai dalam mencari data yang dibutuhkan, berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitian (Santana, 2007). Adler & Adler (1987) menyebutkan bahwa teknik observasi menjadi dasar metode pengumpulan data kualitatif dalam memahami perilaku manusia atau penggambaran perilaku manusia dalam sebuah populasi tertentu.

2. Wawancara

Penulis menggunakan data primer dengan metode kualitatif dan studi kasus, maka peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan studi dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Creswell dan Creswell (2018), tipe pengumpulan data wawancara berguna ketika partisipan tidak dapat diamati secara langsung.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara mendalam dengan pihak-pihak dan pengelola sebagai subjek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak-pihak seperti pengelola objek wisata, pengelola akun Instagram @pantailamarubalikpapan, dan pengunjung sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Wawancara tersebut dirancang dalam menggali informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang praktik, strategi, tantangan, dan peluang yang dihadapi dalam konteks penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut dan mendapatkan wawasan yang lebih kaya dari informan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat sebagai data pendukung atau berlaku sebagai triangulasi sumber data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai sumber baik sumber pustaka maupun sumber data secara langsung kepada subjek penelitian (Suharsimi, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi melalui sumber pustaka baik kajian teori, deskripsi objek penelitian, hingga sumber tertulis lainnya dalam membantu peneliti melakukan penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data maupun informasi dengan menelaah konsep maupun teori hingga pokok pikiran baik dari media buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya (Sarwono, 2010).

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini disusun dan dianalisis secara kualitatif, kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab permasalahan yang penulis teliti. Data wawancara mendalam akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Proses analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahapan, antara lain pengorganisasian data, pengkodean, pengkategorian, dan penarikan kesimpulan. Secara lebih rinci, peneliti melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik pemilihan data matang dari data mentah untuk dijadikan data analisis data. Reduksi data merangkum data pokok dan menekankan pada fokus data relevan (Sugiyono, 2015). Dalam kegiatan reduksi data, peneliti mengacu pada rumusan masalah hingga mendapatkan data-data yang akurat dan relevan dalam menjawab penelitian. Peneliti juga menggunakan acuan teori AISAS dalam memilih data yang cukup membantu peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam upaya memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai alat promosi, teori AISAS (*Attention, Interest, Search, Action, Share*) menjadi panduan yang relevan dan efektif. Teori AISAS, yang dikembangkan oleh Dentsu, sebuah perusahaan periklanan Jepang, menyediakan kerangka kerja untuk memahami perilaku konsumen dalam era digital. Penerapan teori ini dalam skripsi yang berfokus pada optimalisasi Instagram sebagai media promosi pariwisata di

Balikpapan, khususnya pada akun @pantailamarubalikpapan, membantu dalam merancang strategi komunikasi yang lebih terstruktur dan berdampak.

1. Attention (Perhatian)

Tahap pertama dalam teori AISAS adalah menarik perhatian audiens. Dalam konteks Instagram, dicapai melalui pembuatan konten visual yang menarik dan unik. Penggunaan gambar berkualitas tinggi, video yang memikat, dan desain grafis yang menarik dapat membantu akun Instagram @pantailamarubalikpapan untuk menonjol di tengah lautan konten. Algoritma Instagram yang memprioritaskan konten yang mendapatkan banyak interaksi dalam waktu singkat juga memaksa pengelola akun untuk menciptakan konten yang langsung menarik perhatian.

2. Interest (Minat)

Setelah menarik perhatian, langkah berikutnya adalah menimbulkan minat. Dicapai dengan menyajikan informasi yang relevan dan menarik tentang Pantai Lamaru Balikpapan. Cerita di balik destinasi, testimonial dari pengunjung, dan fitur-fitur unik dari pantai tersebut dapat menambah nilai emosional dan intelektual bagi audiens. Selain itu, menggunakan fitur-fitur Instagram seperti Stories dan IGTV untuk konten yang lebih mendalam dapat menjaga minat audiens lebih lama.

3. Search (Pencarian)

Ketika minat sudah terbentuk, audiens akan mencari lebih banyak informasi. Dalam tahap ini, optimalisasi profil Instagram dan penggunaan hashtag yang tepat sangat penting. Menyediakan informasi lengkap dan jelas pada bio-Instagram, serta menambahkan link ke situs resmi atau halaman

informasi lainnya, memudahkan audiens untuk menemukan apa yang mereka butuhkan. Highlight Stories yang berfungsi sebagai katalog informasi juga sangat berguna dalam memandu audiens untuk menemukan konten spesifik dengan cepat.

4. Action (Tindakan)

Tujuan utama dari strategi pemasaran ini adalah mendorong audiens untuk mengambil tindakan, seperti mengunjungi Pantai Lamaru Balikpapan atau berinteraksi lebih lanjut dengan konten. Untuk mencapai ini, akun @pantailamarubalikpapan dapat menggunakan Call to Action (CTA) yang jelas dan menarik dalam setiap postingan. Promosi khusus, kontes, atau penawaran eksklusif yang hanya tersedia bagi pengikut Instagram bisa menjadi cara efektif untuk mendorong tindakan langsung.

5. Share (Berbagi)

Tahap terakhir dalam teori AISAS adalah mendorong audiens untuk berbagi pengalaman mereka. Membuat konten yang mudah dibagikan dan memotivasi pengguna untuk memposting ulang atau memberikan review positif dapat memperluas jangkauan promosi secara organik. Mendorong pengunjung untuk menggunakan hashtag resmi dan geotag ketika mereka mengunggah foto atau cerita dari Pantai Lamaru Balikpapan juga akan membantu dalam meningkatkan visibilitas.

3.6.2 Penyajian Data

Metode penyajian data digunakan dalam penelitian kualitatif dalam menyajikan data yang telah ada. Penyajian data kualitatif berupa data kata-kata dalam bentuk narasi untuk memberikan deskripsi data (Sugiyono, 2015).

3.6.3 Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memberikan kesimpulan yang sesuai dan menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian (Nasution, 1991). Kesimpulan yang diambil dapat saja berubah sewaktu-waktu apabila terdapat tambahan data pada tahap reduksi data.

3.7 Triangulasi Data

Dalam desain penelitian kualitatif, untuk mengembangkan makna dari pengumpulan data yang dikumpulkan, ada beberapa strategi atau metode untuk membangun validitas. Beberapa strategi yang digunakan seperti menggunakan catatan memo; mencari pola, membuat catatan, mencari hubungan antara kategori, konsep, dan/atau tema yang berbeda, dan melakukan strategi triangulasi.

Triangulasi menggunakan beberapa metode dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena atau sebuah studi kasus (Patton, 1999, dalam Carter et al., 2014). Hal tersebut merupakan salah satu strategi untuk menguji validitas sumber data penelitian melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber. Triangulasi diartikan sebagai sebuah strategi yang umum digunakan dengan menggunakan beberapa metode atau sumber data untuk menjawab pertanyaan yang sama. Triangulasi terdiri dari triangulasi data, teoritis, maupun triangulasi peneliti lain (Patton, 1999, dalam Carter et al., 2014). Mereka masing-masing

dirujuk untuk menggunakan berbagai sumber data untuk memeriksa suatu pernyataan, untuk melihat data melalui lebih dari satu lensa teoretis untuk muncul dan interpretasi yang berbeda, dan memiliki dua atau lebih peneliti mempelajari topik yang sama dan membandingkan temuan.

Dalam penelitian ini, karena peneliti telah mengumpulkan beberapa sumber, untuk mengecek keabsahan data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu dengan menggunakan data sekunder guna mendukung kredibilitas dan validitas penelitian ini. Selain itu, dalam data primer yaitu wawancara, peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapatkan melalui dua hasil wawancara yaitu Manager Operasional dan Kepala Divisi Sosial Media pihak Pantai Lamaru Balikpapan. Dalam kata lain, metode triangulasi dalam penelitian ini berguna dalam membantu peneliti untuk memberikan konfirmasi hasil penelitian yaitu dalam membandingkan hasil penelitian antara dua hasil wawancara terhadap subjek penelitian.

